PENGARUH HARGA DAN MODAL TERHADAP KEUNTUNGAN PADA USAHA AIR MINUM ISI ULANG DI INDERALAYA/ OGAN ILIR

(Studi Kasus: Inderalaya/ Kabupaten Ogan Ilir)

OLEH :

DIO R. SIMANJUNTAK
01071002072
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2011

PENGARUH HARGA DAN MODAL TERHADAP KEUNTUNGAN PADA USAHA AIR MINUM ISI ULANG DI INDERALAYA/ OGAN ILIR

(Studi Kasus: Inderalaya/ Kabupaten Ogan Ilir)

S
658.155.07.
Dio
P
2011

OLEH :

DIO R. SIMANJUNTAK
01071002072
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
SARJANA EKONOMI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
2011

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA	: DIO ROSIHAN SIMANJUNTAK
NIM	: 01071002072
JURUSAN	: EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH	: EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH HARGA DAN MODAL TERHADAP KEUNTUNGAN PADA USAHA AIR MINUM ISI ULANG DI INDRALAYA/ OGAN ILIR

Telah diuji di depan panitia ujian komprehensif pada tanggal 3 November 2011dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 3 November 2011

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc	Drs. Abbas Effendy, M.Si	Drs.M. Subardin,SE.,M.Si
NIP 19640216 198903 2 001	NIP 19520610198403100	NIP197110302006041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi, SE, M.Si

NIP 19680518 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi skripsi dari mahasiswa:

Nama : Dio Rosihan Simanjuntak
NIM : 01071002072
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul : Pengaruh Harga dan Modal terhadap Keuntungan pada Usaha Air Minum Isi Ulang Di Inderalaya/ OI

Telah kami periksa cara penulisan, *grammer*, maupun susunan *tenses*nya dan kami setujui untuk di tempatkan pada lembar abstraksi.

Inderalaya, 3 November 2011

Pembimbing skripsi:

Ketua,

Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP 19640216 198903 2 001

Anggota,

Drs. Abbas Effendy, M.Si
NIP 19520610198403100

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI/ TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dio Rosihan Simanjuntak

NIM : 01071002072

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :

"Pengaruh Harga dan Modal Terhadap Keuntungan Pada Usaha Air Minum Isi Ulang Di Indralaya/ Ogan Ilir ".

Pembimbing:

Ketua : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M,Sc

Anggota : Drs. Abbas Effendy, M.Si

Tanggal Uji : 3 November 2011

Adalah benar murni hasil karya saya di bawah bimbingan tim pembimbing. Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhannya atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemuadian hari ternyata perntayaan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk pembatalan gelar sarjana saya.

METERAI TEMPEL
62EA2AAF495850495
ENAM RIBU RUPIAH
6000

Inderalaya 3 November 2011
Yang memberi pernyataan,

Dio R. Simanjuntak
NIM 01071002072

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Perhatikanlah orang yang tulus dan lihatlah kepada orang yang jujur, sebab pada orang yang suka damai akan ada masa depan (Mazmur 37:37)

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan,

tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan.

Hai anakku, dengarkanlah didikan ayamu, dan jangan menyia-nyiakan ajaran ibumu.

Sebab karangan bunga yang indah itu bagi kepalamu, dan suatu kalung bagi lehermu. (Amsal 1: 7-9)

Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.

Akuilah Dia dalam segala Lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu.

Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan TUHAN dan jauhilah kejahatan. (Amsal 3: 5-7)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- **Kedua Orang Tuaku**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapakan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izinNyalah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Penulisan skripsi ini mengambil judul **Pengaruh Harga dan Modal Terhadap Keuntungan Pada Usaha Air Minum Isi Ulang di Inderalaya/ Ogan Ilir.** Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum dan Pembahasan dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

Data utama yang digunakan adalah data primer dari hasil penelitian lapangan dan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dari hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan pada tahun 2011 yang berkaitan dengan harga dan modal dan kaitannya terhadap keuntungan pada usaha air minum isi ulang di Inderalaya adalah positif, artinya apabila harga naik maka keuntungan yang diperoleh juga akan mengalami peningkatan. Sama halnya dengan modal, apabila modal yang disediakan meningkat maka pengaruhnya terhadap keuntungan juga mengalami peningkatan.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan konstribusi dan bahan masukan akademis bagi pembaca.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung baik moril, spiritual maupun material dalam penelitian skripsi ini, antara lain:

1. Terima Kasih kepada Yesus Kristus.
2. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Prof. Dr. H. Syamsurizal, Ak, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

4. Dr. Azwardi, SE, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Drs. Nazeli Adnan, M.Si, Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
6. Drs. H. Tadjuddin Husin, M.Sc, Dosen pembimbing akademik yang telah banyak memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi selama menjalani perkuliahan.
7. Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc, Sebagai Pembimbing Skripsi I.
8. Drs. Abbas Effendy, M.Si, sebagai Pembimbing Skripsi II.
9. M. Subardin, S.E., M.Si, sebagai dosen penguji.
10. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Semua Bapak/Ibu pegawai Universitas Sriwijaya yang telah bekerja keras dalam membantu meyelesaikan administrasi selama perkuliahan hingga ujian skripsi ini selesai.
12. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Ogan Ilir dan Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir yang telah membantu saya dalam menemukan kelengkapan data pendukung dalam skripsi ini.
13. Kedua orang tua (Mangasa Simanjuntak dan Siti Alom boru Napitupulu) yang sangat saya sayangi dan kasihi. Terimakasih untuk semua doa-doa, kasih sayang, dukungan, bimbingan, kesabaran, nasehat-nasehat dan juga material yang bapak dan mama berikan.
14. Gaston Othniel Simanjuntak, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, nasehat-nasehat yang telah abang berikan.
15. Geovani Lefana Simanjuntak dan Loranti Folia Simanjuntak terimakasih atas pengertian yang adik berikan.

16. Uda Sagala, Tante Yesi, Yesi, Doli, Fani, Deaz yang telah memberikan doa dan bantuan material buat saya dan orang tua saya.
17. Evelina Pardede yang selalu bersedia memberikan semangat, bantuan, doa, perhatian, ketika saya mengalami kebuntuan dan jatuh sakit dalam mengerjakan skripsi ini.
18. PDO SION Gang Lampung tempat bersekutu dalam doa yang telah mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti-hentinya.
19. PD Neraca Kasih tempat bersekutu yang selalu bersedia mendoakan.
20. Tuan Somanimbil Universitas Sriwijaya terkhusus kepada Apara Manaek Simanjuntak, Brisman Simanjuntak, ito-ito saya Elfrida, Monic, Monica, Esti, Ester, Sari, Erni dan ito-ito yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
21. Punguan Sonakmalela Unsri terkhusus kepada Monang dan Erwanton.
22. Teman-teman seperjuangan EP 2007 Romi, Edu, Dumolin, Petrus, Riko, Riki, Defri, Elvina, Friska, Evi, Rien, Arif, Riki Rahmat, Rio bagus, Firas, Dera dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
23. Keluarga besar bedeng SD bang Roni, bang Kael, bang Ades, bang Edi, bang Natal, Josep, Jonatan, Sumando, Oberlin, Lanri, Hendrik, Hartanto, Arjuna, Jeri, Charli, Irving, Robi, Tumpol, Rina, Nova H, Sri, Nangin, Yuni, Okli, Siska, Sendy terimakasih atas kebersamaan dan canda tawanya selama ini.
24. Sumantri Simanjuntak (Sepupu), dan Neo yang telah setia menemani saya tidur selama ini.

Penulis,

Dio R. Simanjuntak

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
No. DAFTAR: 112548
TANGGAL : 14 NOV 2011

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Tanda Persetujuan Skripsi ii

Surat Pernyataan iii

Pernyataan Keaslian Skripsi/ Tidak Plagiat iv

Motto dan Persembahan v

Kata Pengantar vi

Daftar Isi ix

Daftar Tabel xii

Daftar Gambar xii

Daftar Lampiran xiii

Abstraksi xiv

Abstract xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 14

1.3 Tujuan Penelitian 14

1.4 Manfaat Penelitian 14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16

2.1. Landasan Teori 16

2.1.1 Teori Harga 16

2.1.2 Teori Produksi 21

4.1.2.1 Biaya Tetap 27

4.1.2.2 Biaya Variabel 27

4.1.2.3 Biaya Total 28

2.1.3 Teori Keuntungan 30

2.1.3.1. Perhitungan Persentase Keuntungan Per Produk (m) 32

2.1.3.2. Perhitungan Tingkat Keuntungan 32

2.2. Penelitian Terdahulu 33

2.3. Kerangka Pemikiran 36

2.4. Hipotesis 37

BAB III METODE PENELITIAN 38

3.1. Ruang Lingkup Penelitian 38

3.2. Data Penelitian 38

a. Populasi 39

b. Sampel 39

3.3. Teknik Analisis 40

3.4. Uji Statistik 41

3.4.1. Uji T (T-test) 41

3.4.2. Uji F 42

3.5 Uji Asumsi Klasik 42

3.5.1 Uji Multikolinearity 42

3.5.2 Uji Autokolerasi 43

3.6. Uji Stasioneritas 43

- Uji Unit root 44

3.7 Definisi dan Batasan Variabel 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **46**

4.1 Hasil Penelitian 46

4.1.1 Gambaran Umum 46

4.1.2 Produsen dan Tenaga Kerja 46

4.1.3 Produksi 48

4.1.4 Harga Jual 51

4.1.5 Modal 53

4.1.6 Keuntungan 56

4.1.7 Analisis Hubungan antara Harga, Modal dan Keuntungan pada DAMIU di Inderalaya 59

4.2 Pembahasan 60

4.2.1 Uji Stasioeritas Data 61

4.2.2 Pengaruh Harga dan Modal terhadap Keuntungan 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **68**

5.1 KESIMPULAN 68

5.2 SARAN 69

Daftar Pustaka 71

Lampiran 73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi Industri Kecil Formal Kabupaten Ogan Ilir Sampai dengan Desember 2008 5
Tabel 1.2 Jumlah dan Nilai Produksi PDAM Kabupaten ogan ilir 2006-2009..... 7
Tabel 1.3 Data Depot Air Minum Isi Ulang Kabupaten Ogan Ilir 10
Tabel 4.1 Persentase Tenaga Kerja yang Digunakan oleh Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) 47
Tabel 4.2 Jumlah Dan Persentase Produsen Usaha Air Minum Isi Ulang Menurut Besar Modal Pendirian Usahanya 50
Tabel 4.3 Jumlah Produksi dan Persentase Produsen Air Minum Isi Ulang..... 50
Tabel 4.4 Rata- Rata Penjualan dan Harga Jual Depot Air Minum Isi ulang Tahun 2011 52
Tabel 4.5 Persentase Harga Jual Depot Air Minum Isi Ulang Tahun 2011 53
Tabel 4.6 Modal dan Persentase Modal pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang 2011 54
Tabel 4.7 Total Modal yang Digunakan oleh DAMIU Per bulan 55
Tabel 4.8 Keuntungan (π) pada DAMIU di Inderalaya Tahun 2011 58
Tabel 4.9 Hubungan antara Harga, Modal dan Keuntungan pada DAMIU, 2011 59
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi Berganda Menggunakan Metode OLS 63

DAFTAR GAMBAR

Kurva 2.1 Biaya Tetap 27
Kurva 2.2 Biaya variabel 28
Kurva 2.3 Biaya Total 30
Gambar 4.1 Autokorelasi 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 ..... **73**

Adf Test pada Intercept Variabel Modal pada Level 73

Adf Test pada Intercept Variabel Harga pada Level 74

Adf Test pada Intercept Variabel Keuntungan pada Level 75

First Difference pada Intercept Variabel Harga 76

First Difference pada Intercept Variabel Modal 77

First Difference pada Intercept Variabel Keuntungan 78

Tabel Unit Root Test dengan ADF test pada Keuntungan, Harga dan Modal 79

Lampiran 2 ..... **80**

Kuisioner 80

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul, "Pengaruh Harga dan Modal Terhadap Keuntungan Pada Usaha Air Minum Isi Ulang Di Inderalaya/ Ogan Ilir". Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga terhadap keuntungan pada usaha air minum isi ulang di Inderalaya dan untuk mengetahui pengaruh modal terhadap keuntungan pada usaha air minum isi ulang di Inderalaya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu mulai dari data harga, data modal pendiriana usaha, modal pembelian bahan baku, jumlah produksi, upah tenaga kerja. Dan data sekunder yaitu data jumlah responden usaha air minum isi ulang yang berada di Kecamatan Inderalaya yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. Tekhnis analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh harga terhadap keuntungan pada usaha air minum isi ulang adalah signifikan dimana kenaikan harga sebesar 4915.837 mengakibatkan keuntungan meningkat sebesar 1 rupiah. Demikian halnya dengan modal juga memiliki hasil yang positif dimana peningkatan modal sebesar 0.617455 mengakibatkan keuntungan naik sebesar 1 rupiah. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi keuntungan seperti biaya produksi, dan permintaan agar lebih meningkat lagi.

Kata Kunci: Harga, Modal, dan Keuntungan.

ABSTRACT

This research is entitled 'The Influence of Prices and Working Capitals on Profits Made by Refill Water Shops in Inderalaya/ Ogan Ilir.' The purpose of this research was to identify the influence of prices on profits and working capitals on profits made by refill water shops in Inderalaya.

The primary data included those on prices, capitals for permit, capitals for raw materials, total number of production, worker wages. The secondary data were collected from respondents living in Inderalaya and offices of Health Department and Bureau for Statistics. The data were analyzed using a quantitative, qualitative and descriptive method.

The research results show that there was a significant influence of prices on profits made the refill water shops as indicated by 4915.837; this meant there was an increased profit of Rp 1. In addition, there was a positive influence of capitals on profits as indicated by 0.617455. This number indicated an increased profit of Rp 1. Further research needs to identify other factors such as production cost and increased demand.

Key words: price, capital, profit

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
LEMBAGA BAHASA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indikator utama yang umum digunakan menandai terjadinya industrialisasi pada perekonomian suatu negara adalah semakin meningkatnya peran industri dalam pembentukan pendapatan nasional perekonomian tersebut. Proses industrialisasi di tiap industri sangat bervariasi, namun proses industrialisasi merupakan tahapan logis dalam proses perubahan struktur ekonomi. Tahapan ini diwujudkan secara historis melalui kenaikan konstribusi industri manufaktur, kesempatan kerja, total produksi dan ekspor. (Chenery, 1992:2-13).

Dalam usaha melaksanakan pembangunan, bangsa Indonesia menghadapai beberapa kenyataan yang menghambat laju pertumbuhan, yaitu terbatasnya modal dan keterampilan (kualitas sumber daya manusia) untuk mengolah kekayaan alam kita. Seperti diketahui bahwa produksi dapat dinaikkan dengan menggunakan banyak tenaga kerja atau dengan menambah jumlah jam kerja. Akan tetapi pembangunan ekonomi dalam arti yang sesungguhnya berarti pertambahan pada produktivitas tenaga kerja artinya menambah hasil usaha tiap tenaga kerja dalam tiap jam kerja. (Djojohadikusumo, 1960:159-160).

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, perusahaan-perusahaan dan masyarakat secara keseluruhannya akan menghadapi persoalan-persoalan yang bersifat ekonomi, yaitu persoalan yang menghendaki seseorang atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara yang terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi. Sehubungan dengan pernyataan

ini timbul pertanyaan apakah yang diartikan dengan kegiatan ekonomi? Disuatu pihak meliputi usaha individu-individu, perusahaan-perusahaan dan perekonomian secara keseluruhannya untuk memproduksikan barang dan jasa yang mereka butuhkan. Di lain pihak, kegiatan ekonomi meliputi pula kegiatan untuk menggunakan barang dan jasa yang diproduksikan dalam perekonomian. Dengan demikian kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau suatu perusahaan ataupun suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut. (Sukirno, 2002:4).

Industrialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak hanya dengan mendirikan industri-industri besar tetapi juga dengan melakukan pembinaan dan pengembangan industri kecil dan menengah. Dalam rangka memperluas pemerataan dan memantapkan landasan pembangunan industri. Peranan industri kecil, industri kerajinan, industri rumah tangga, termasuk kegiatan informal dan tradisional terus di dorong perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan azas kesempatan berusaha dengan distribusi pendapatan industri yang lebih merata bagi kemakmuran masyarakat. (Tambunan, 1999:6).

Di Indonesia jumlah UKM hingga tahun 2005 mencapai 42,4 juta unit lebih. Pemerintah Indonesia membina UKM melalui Dinas Koperasi dan UKM di masing-masing Provinsi atau Kabupaten/Kota. Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah).
3. Milik Warga Negara Indonesia.
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.
5. Berbentuk usaha orang perorangan , badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Industri kecil mempunyai akar yang kokoh baik dilihat dari sejarahnya maupun dari segi pasar produknya. Faktor – faktor yang memperkokoh keberadaan industri kecil antara lain keterampilan, tradisi, budaya, kebutuhan konsumen industri, sumber daya industri yang murah dan dalam beberapa hal sulit ditiru secara mekanis. Dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, maka timbul dampak ketenagakerjaan di mana lapangan kerja belum mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka sebagai alternatif pemerintah telah berusaha menumbuhkembangkan industri kecil yang diketahui padat karya dan mampu menyerap tenaga kerja karena sifatnya menciptakan lapangan kerja setidak-tidaknya bagi diri sendiri.(Hasibuan, 1989:9-100).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2009), industri kecil di Indonesia dibagi dalam lima cabang usaha, yaitu pengolahan pangan, sandang dan kulit, kimia dan bahan bangunan, kerajinan umum dan logam dasar. Setiap cabang usaha memiliki perkembangan masing-masing di wilayah Indonesia. Perkembangan industri khususnya industri kecil di Sumatera Selatan mempunyai

potensi yang baik karena didukung dengan tersedianya faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, didukung sarana dan prasarana yang baik dalam pelaksanaan proses produksi.

Pengembangan industri ditujukan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga bersaing di pasar dalam negeri dan luar negeri, meningkatkan ekspor dan meningkatkan devisa, menunjang pembangunan daerah dan sektor-sektor pembangunan lainnya serta sekaligus pembangunan penggunaan teknologi. (Todaro, 1994:34).

Pembangunan di negara berkembang lebih ditujukan pada upaya peningkatan pendapatan perkapita, atau lebih dikenal sebagai strategi pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1985:39-48). Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai strategi ini dapat dilakukan melalui industrialisasi. Sejarah pembangunan ekonomi telah menunjukkan bukti bahwa dengan berlangsungnya proses industrialisasi, pendapatan perkapita meningkat.(Hasibuan, 1989:195).

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang cukup dominan dalam perekonomian Kota Palembang sehinggga hendaknya pemerintah memberikan perhatian lebih di sektor industri ini. Upaya meningkatkan nilai tambah, menciptakan lapangan pekerjaan dan menyediakan barang dan jasa yang bermutu dengan harga yang bersaing, meningkatkan ekspor dan sektor-sektor lainnya guna menunjang pembangunan daerah merupakan tujuan utama dari proses produksi suatu daerah. (Katalog BPS No. 1201.1671).

Kabupaten Ogan Ilir terbentuk dari hasil pemekaran OKI pada tahun 2003 yang memiliki potensi untuk menumbuhkembangkan sektor perkebunan, pertanian, perikanan, pertambangan dan perindustrian. Adapun industri yang banyak dimiliki usaha kecil menengah seperti; kerajian kayu ukir, rumah kayu knock down, usaha jasa tenda, industri tempe, industri tahu, susu kedelai, roti dan yang paling banyak ditemukan adalah usaha air minum isi ulang yang sering disebut dengan depot. (BPS Ogan Ilir, 2010).

Pada tahun 2008 di Kabupaten Ogan Ilir hanya terdapat 41 industri kecil, meningkat menjadi 132 industri kecil pada tahun 2009. Sebagian besar industri ini berada di kecamatan Pemulutan yang berjumlah 42 industri kecil yang dapat menampung tenaga kerja sebanyak 260 orang. Hal ini berdampak positif dalam menguarangi pengangguran. Informasi industri kecil dari Dinas perindustrian, perdagangan, Koperasi,dan UKM mencatat bahwa jumlah industri di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2009 adalah 132 perusahaan dengan jumlah tenaga kerja yang terserap sebanyak 788 pekerja. Berdasarkan wilayah, sekitar 31,82 persen unit usaha tersebut berada di Kecamatan Pemulutan dan menyerap 32,99 persen dari total industri kecil. (BPS Kabupaten Ogan Ilir, 2009).

Tabel 1.1
Rekapitulasi Industri Kecil Formal Kabupaten Ogan Ilir
Sampai dengan Desember 2008

Cabang Industri	Jumlah Unit Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (org)	Jumlah Investasi (Rp.000)
Pangan	100	1.043	5.156.000
Sandang dan Kulit	32	1.767	2.904.500
Kimia dan bahan bangunan	32	157	971.255
Logam dan jasa	23	1.214	2.564.150
Kerajinan dan Umum (Krum)	13	190	263.600
Jumlah	**200**	**4.371**	**11.859.505**

Sumber: Disperindag Ogan Ilir 2008

Usaha air minum isi ulang ini termasuk cabang dari industri pangan yang merupakan usaha rumah tangga dan rata-rata investasi usahanya sebesar Rp 60.000.000, yang hanya membutuhkan bahan baku air bersih kemudian akan diproses kembali sehingga dapat dipasarkan ke konsumen khususnya mahasiswa di sekitarnya dan usaha makanan yang sering sekali mengambil air minum yang dipesan dari depot air minum isi ulang (DAMIU). Oleh karena itu tidak lepas dari beberapa kesulitan yang dialami yaitu modal, pemasaran, energi, bahan baku, bahan penolong, dan pengupahan. Dan masalah yang paling sulit adalah modal. Makin besar modal volume transaksi meningkat dan menyebabkan hasil produksi meningkat sehingga laba total pun turut meningkat. Namun, apakah hal ini juga terjadi pada industri kecil, masih perlu pembuktian lebih lanjut. Industri kecil memiliki daya tahan yang kuat terhadap gejolak perekonomian sehingga menyebabkan industri terus bertahan di pasar maka keuntungan ekonomisnya juga relatif besar meskipun dengan dana yang terbatas (Disperindag TK I Sumatera Selatan : 1997).

Air yang ada di bumi umumnya tidak dalam keadaan murni (H_20), melainkan mengandung berbagai bahan baik terlarut maupun tersuspensi, termasuk mikroba. Oleh karena itu sebelum dikonsumsi, air harus diolah terlebih dahulu untuk menghilangkan atau menurunkan kadar bahan tercemar sampai pada tingkat yang aman. Air bersih adalah air yang jernih tidak berwarna, dan tidak berbau. Meskipun demikian, air jernih yang tidak berwarna, dan tidak berbau belum tentu aman dikonsumsi. Masyarakat Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Ogan Ilir pada khususnya, sangat tergantung pada ketersediaan air bersih baik yang diperoleh dari

sumur, air pegunungan maupun dari sarana air minum produk Perusahan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Ogan ilir.

Tabel 1.2
Jumlah dan nilai Produksi PDAM Kabupaten Ogan Ilir
2006-2009

Uraian/ Description	Satuan /Unit	Jumlah/ Total			
		2006	2007	2008	2009
1. Produksi					
1.1Produksi air Minum	M^3	791.760	1.239.789	1.353.897	1.508.000
1.2 Air yang didistribusikan	M^3	752.172	1.177.799	1.222.635	1.059.220
1.3 Air yang terjual	M^3	601.737	792.684	930.653	847.010
2.Harga jual per satuan	M^3	450	450	1.100	1.100
3. Nilai Produksi	Rp	388.233.299	496.298.769	930.087.493	1.075.640.000
4. Nilai Penjualan	Rp	206.076.250	274.389.300	254.131.254	967.806.000
5. Pendapatan/ Penerimaan lainnya	Rp	300.636.250	502.024.890	554.232.659	556.056.010

Sumber: PDAM Kabupaten Ogan Ilir, 2009

Tabel jumlah dan nilai produksi PDAM Kabupaten Ogan Ilir 2006-2009 seperti pada tabel 1.2 di atas menunjukan bahwa jumlah produksi mulai dari tahun 2006 terus mengalami peningkatan hingga tahun 2009, hal ini terjadi karena kebutuhan masyarakat terhadap air minum mineral cukup tinggi. Mulai dari jumlah produksi, air yang didistribusikan, air yang habis terjual sampai harga jual persatuan/ unit mengalami perubahan dikarenakan tingkat konsumsi terhadap air minum sangat dibutuhkan, sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pada tahun 2009 mencapai angka Rp. 556.056.010. Apabila jumlah dan nilai produksi PDAM di atas dikaitkan dengan usaha air minum isi ulang maka berbanding lurus terhadap permintaan air minum isi ulang di Inderalaya. Kepedulian masyarakat terhadap konsumsi air minum mineral yang berada di

Inderalaya dapat dikatakan baik sehingga tidak jarang ditemukan tempat pengisian ulang air minum mineral.

(jumlah dan nilai Produksi PDAM Ogan ilir, 2009).

Menurut Astuti (2006), pada penelitiannya bahwa air merupakan materi esensial di dalam kehidupan. Tubuh manusia terdiri dari 70% air. Air digunakan terutama untuk proses metabolisme. Sedangkan O_2 digunakan untuk proses pembakaran zat makanan menjadi energi (Male Emporium, 2005). Kebutuhan air tiap orang kurang lebih 1,8 – 2,3 liter perhari sesuai dengan berat badan dan aktivitasnya. Keperluan sehari- hari terhadap air, berbeda untuk tiap tempat dan untuk tiap tingkatan kehidupan. Yang jelas, semakin tinggi taraf kehidupan, semakin meningkat jumlah keperluan akan air. Air tawar bersih yang layak minum, kian langka di perkotaan. Sungai- sungai yang menjadi sumbernya sudah tercemar berbagai macam limbah, mulai dari buangan sampah organik, rumah tangga hingga limbah beracun dari industri. Air tanah sudah tidak aman dijadikan bahan air minum karena telah terkontaminasi rembesan dari tangki septik maupun air permukaan.

Salah satu alasan mengapa air minum dalam kemasan (AMDK) yang disebut-sebut menggunakan air pegunungan banyak dikonsumsi. Namun, harga AMDK dari berbagai merek yang terus meningkat membuat konsumen mencari alternatif baru yang murah. Sejalan dengan dinamika kebutuhan masyarakat terhadap air minum yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi serta diiringi dengan perkembangan pasar bebas dan persaingan di dunia usaha, maka banyak para pelaku usaha yang mendirikan depot-depot air minum isi ulang. Air minum yang bisa diperoleh di depot-depot itu harganya bisa sepertiga dari produk air

minum dalam kemasan yang bermerek. Karena itu banyak rumah tangga beralih pada layanan ini. Hal inilah yang menyebabkan depot-depot air minum isi ulang bermunculan. (Astuti, 2006:15).

Menurut Saraswati (2006) pada penelitiannya bahwa air minum isi ulang yang didistribusikan ke masyarakat harus didaftarkan ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan, sedangkan pengawasan mutu air dilakukan Dinas Kesehatan. Pengawasan kualitas air minum dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota secara berkala sekurang-kurangnya setiap enam bulan. Dengan diberikannya izin dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan mempermudah bagi Dinas Kesehatan untuk melakukan uji atau sampel terhadap air minum pada depot air minum isi ulang.

Pengawasan kualitas air minum yang dilakukan secara berkala dimaksudkan agar air yang diminum konsumen tidak tercemar dan mengganggu serta merugikan kesehatan yang nantinya berakibat pada tubuh yang terserang penyakit. Akan tetapi hal ini kurang disadari oleh pelaku usaha air minum isi ulang untuk diperiksa ataupun diuji kesehatan air minum tersebut. Keadaan seperti inilah yang dapat menjadikan air minum yang diproduksi tidak layak untuk dikonsumsi. Hal ini terbukti dengan adanya bahan-bahan tambahan ataupun bahan-bahan yang dapat mengganggu kesehatan, baik takaran yang berlebihan ataupun yang kurang. Walaupun sedikit kontroversial tetapi masyarakat menyambut baik akan kehadiran depot air minum isi ulang di Kecamatan Inderalaya karena mereka mengetahui sumber air minum tersebut layak untuk dikonsumsi. Kemudian didorong dari Dinas kesehatan yang berperan aktif dalam melakukan uji kelayakan dalam jangka waktu yang relatif cukup. Dapat kita lihat

apabila masyarakat tahu bahwa usaha air minum yang berada di lingkungan mereka tinggal tidak memiliki surat tes kesehatan dari Dinas kesehatan Kabupaten Ogan Ilir mereka akan memilih tempat lain yang memiliki surat tes layak konsumsi dari Dinas kesehatan Kabupaten Ogan Ilir.

Kabupaten Ogan Ilir yang terdiri dari 16 kecamatan di mana pada 16 kecamatan tersebut telah tersebar usaha depot air minum isi ulang (DAMIU) sebanyak 81 unit. Khususnya untuk daerah Inderalaya terdapat 50 unit depot air minum isi ulang (DAMIU). (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2011).

Tabel.1.3
Jumlah Depot Air Minum Isi Ulang Kabupaten Ogan Ilir, 2011

No	Wilayah Puskesmas	Jumlah Usaha
1	Tanjung Raja	5
2	Betung	2
3	Kerinjing	3
4	Tebing Gerinting	7
5	Tanjung Batu	5
6	Payaraman	3
7	**Inderalaya**	**15**
8	**Palem Raya**	**13**
9	**Payakabung**	**4**
10	**Inderalaya Mulia**	**6**
11	**Inderalaya Raya**	**4**
12	**Inderalaya Indah**	**3**
13	Lubuk Sakti	1
14	Tanjung Gelam	2
15	Sakatiga	2
16	**Lorok**	**3**
17	**Parid**	**2**
18	Pulau Semambu	1
	Total	81

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2011

Data di atas menunjukkan bahwa ketersediaan depot air minum isi ulang yang berada di Kabupaten Ogan Ilir pengaruhnya terhadap konsumsi masyarakat adalah baik karena dari tahun ketahun jumlahnya bertambah. Pada tahun 2008 menunjukkan 48 unit usaha dan bertambah sebanyak 24 unit pada tahun 2010, dan pada Agustus 2011 menjadi 81 unit usaha. Apabila dilihat ketersediaan depot yang berada di Kecamatan Inderalaya yang paling banyak ditemui berada di Inderalaya induk sebanyak 15 depot air minum isi ulang, kemudian 13 depot berada di Desa Palem Raya dan yang paling sedikit ditemukan di Desa Parid hanya terdapat 2 depot air minum saja.

Perbedaan harga yang mencolok membuat konsumen tertarik mengkonsumsi air minum isi ulang dengan alasan ekonomis dan kemudahan dalam pelayanan. Keuntungan yang diharapkan oleh konsumen air minum isi ulang selain mendapat air minum yang murah dan juga bisa mendapatkan dengan hanya menghubungi via telepon. Selain harga dan adanya fasilitas layanan antar, ditambah dengan bonus untuk beberapa kali pengisian air minum mendapatkan bonus gratis satu kali pengisian. Hal ini sangat menggiurkan bagi kalangan pengusaha untuk membuka usaha atau bisnis air minum isi ulang. Minat masyarakat terhadap air minum isi ulang sangat besar dan tidak terbatas pada kalangan masyarakat ekonomi kelas bawah.

Selanjutnya apabila dilihat dari sisi harga jual, terdapat harga jual pada setiap perusahaan. Perusahaan air minum menetapkan tingkat harga yang berbeda. Pada persamaan untuk menentukan harga jual, permintaan ada di sisi yang satu dan penawaran ada di sisi yang lain. Karena pendapatan harus melebihi beban,

supaya perusahaan mendapatkan laba, maka banyak perusahaan memulai penentuan harga jual dari beban. Harga yang tinggi atau yang rendah sering berhubungan juga dengan biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja (Hansen dan Maryanne, 2000: 271).

Dalam struktur monopoli yang alamiah, yang umumnya dikuasai pemerintah, upaya untuk kebijaksanaan harga adalah penetapan harga atau tarif, misalnya harga langganan telepon, air minum, listrik, angkutan, bahkan juga harga beberapa jasa bank dan asuransi (tingkat bunga dan resiko). Selanjutnya perlindungan dalam kinerja industri seperti invensi dan inovasi. Hal yang relatif sukar untuk mentapkan kebijaksanaan adalah bahwa industri-industri yang ada tidak mempunyai ciri-ciri dan perilaku yang sama. Masing-masing industri mempunyai ciri khusus. Diperlukan pula aturan aturan khusus, seperti tingkat polusi yang akan terjadi, kualitas produk, pembakuan produk, merek dan sebagainya. (Hasibuan 1994: 11).

Dalam usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal maka para pengusaha dapat menggunakan beberapa strategi dalam menetapkan harga. Strategi harga yang digunakan antara lain: teori harga batas, teori harga administrasi, teori harga *mark up*. Teori harga *mark up* untuk memaksimalkan profit pada pasar monopoli dan pada pasar persaingan sempurna. Di samping harga, pengusaha juga harus memperhatikan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan produksi.

(Pindyck at al, 1999).

Setiap berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencapai keuntungan yang maksimum. Untuk tujuan itu, ia menjalankan usaha yang bersamaan, yaitu mengatur penggunaan faktor- faktor produksi dengan efisien. Ditinjau dari sudut pandang perusahaan/ pembukuan perusahaan, seperti yang telah diterangkan di atas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam teori ekonomi definisi itu dipandang terlalu luas karena tidak mempertimbangkan biaya tersembunyi, yaitu biaya produksi yang tidak dibayar dengan uang tetapi perlu dipandang sebagai bagian dari biaya produksi. Pengeluaran tersebut (biaya tersembunyi) meliputi pendapatan yang seharusnya dibayarkan kepada para pengusaha yang menjalankan sendiri perusahaannya, tanah dan modal sendiri yang digunakan, dan banguan dan peralatan pabrik yang dimiliki sendiri. Keuntungan menurut pandangan pembukuan, apabila dikurangi lebih lanjut oleh biaya tersembunyi akan menghasilkan keuntungan ekonomi atau keuntungan murni. (Sukirno,2002: 391)

Strategi harga yang dilakukan industri mempunyai keterkaitan yang erat terhadap tingkat keuntungan pengusaha industri karena apabila ada satu tindakan/keputusan yang diambil oleh industri kecil terutama dalam penetapan harga maka sangat berpengaruh pada tingkat keuntungan. Untuk itu perlu ditelusuri kembali bagaimana **"Pengaruh Harga dan Modal Terhadap Keuntungan Pada Usaha Air Minum Isi Ulang di Inderalaya/ Ogan Ilir".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pada industri air minum isi ulang di Inderalaya ada beberapa permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh harga jual terhadap keuntungan pada usaha air minum isi ulang di Inderalaya.
2. Bagaimanakah pengaruh modal terhadap keuntungan pada usaha air minum isi ulang di Inderalaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengetahui:

1. Mengetahui pengaruh harga terhadap keuntungan pada usaha air minum isi ulang di Inderalaya.
2. Mengetahui pengaruh modal terhadap keuntungan pada usaha air minum isi ulang di Inderalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi dalam ruang lingkup

ekonomi industri yang berkaitan dengan harga, modal dan keuntungan sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian atau literatur bagi akademis.

b. Manfaat Praktis

Industri masukan kepada industri kecil umumnya dan pengusaha air minum khususnya, seberapa besar harga jual dapat mempengaruhi keuntungan dan bagaimana modal dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Asngari, Imam. 2009. *Modul Teori dan Praktikum Ekonometrika* .Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2009. *Kabupaten ogan Ilir Dalam Angka* 2009. Ogan Ilir: BPS

Chenery. 1992. *Manufactur Of Industry.* Journal Economic Stucture in Small Country.

Djojohadikusumo. 1960. *Pertumbuhan Ekonomi.* Produktivitas tenaga kerja.

Ertanto, Donny. 2005. *"pengaruh modal terhadap keuntungan dan kaitannya terhadap konsentrasi industri studi pada industri percetakan di Palembang"* Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang (tidak dipublikasi).

Fairuz, Syamsul. 2005. *Pengaruh Strategi Harga terhadap Keuntungan Industri Songket di Kota Palembang.* Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Palembang (tidak dipublikasi).

Fedderke Johannes, Chandana Kularatne & Martine Mariotti, 2005. *" Mark-up Pricing in South African Industry"* . Journal Mark-up Pricing in South African Industry.

Habidi, Jamin. 2007."*Studi pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani cabe merah di desa Serubeba Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao"* . Jurnalitbangda NTT volume IV nomor 03 tahun 2008.

Hansen, D. R. dan M. M. Mouwen, 2000. *Management Accounting.* 5th edition, Cincinnati.

Hasibuan. 1994. *Ekonomi Industri: persaingan, monopoli, dan regulasi.* Jakarta: LP3ES

Imoleayo Foyeke Obigbemi. 2004. *"The Impact of Product Price Changes on the Turnover of Small and Medium Enterprises in Nigeria".* Journal BRAND. Broad Research in Accounting, Negotiation, and Distribution ISSN 2067-8177, Volume 1, Issue 1, 2010.

Kuncoro, Mudarajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

L. Pappas, James. 1995. *Ekonomi Manajerial.* Jakarta: Binarupa Aksara

Pindyck S, Robert. 2006. *Teori Ekonomi Mikro I jilid 2.* Jakarta: Rajawali Pers.

Rosyidi Suherman, 2005. *Pengantar Teori ekonomi*: Pendekatan kepada teori ekonomi mikro dan Makro. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Saraswati. 2006. " *Kualitas air minum isi ulang dan pengarunya terhadap kesehatan masyarakat"*. Jurnal Kualitas dan Mutu Depot Air Minum.

Suharno Natalia Deasy. 2006. "*Pengaruh biaya produksi terhadap harga jual pada industri kecil kuningan di desa Growongan Lor Kecamatan Juwana Kabupaten Pati"*. Jurnal usaha kecil menengah,

Sukirno, Sadono,2002 . *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers

Supryiono, Ra, 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta :BPFE

Samuelson, Nordhanus, 1993. *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro edisi* kelima. Jakarta: Rajawali Pers.

Tambunan, Tulus.1999. *Industri Kecil*. Jakarta : Salemba Empat

Tambunan, Tulus. 2002. *Usaha kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

Widarjono, 2005. *Statistika Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah